

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMILIHAN MAKANAN CEPAT SAJI DI UPTD PUSKESMAS SADABUAN

Oleh :

Lena Juliana Harahap<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>STIKes Darmasidimpunan

<sup>1)</sup>Email: lenajulianahrp@gmail.com

### Abstrak

Banyak faktor yang membuat para tenaga kesehatan lebih memilih mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) antara lain pengetahuan, sikap, kesibukan pekerjaan khususnya wanita yang tidak sempat menyiapkan makanan di rumah, lingkungan social, kondisi ekonomi dan di sediakannya gorengan saat rapat di kantorsehingga lebih memilih membeli makanan cepat saji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dengan pemilihan makanan cepat saji. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tenaga kesehatan UPTDPuskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpunan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan makanan cepat saji ( $Pvalue = 0.201$  dimana nilai  $Pvalue \geq 0,05$ ) dan ada hubungan antara dengan pemilihan makanan cepat saji ( $Pvalue = 0.011$  dimana nilai  $Pvalue < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih mengamplifikasikan pengetahuan dan sikap positif yang sudah dimiliki tentang pemilihan makanan cepat saji.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pemilihan Makanan cepat saji

### 1. PENDAHULUAN

*Fast food* adalah makanan cepat saji yang disajikan secara cepat, praktis dan waktu persiapannya membutuhkan waktu yang singkat serta rendah serat dan tinggi lemak. Makanan cepat saji semakin populer dan semakin diminati oleh masyarakat. Kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun terhadap makanan cepat saji beraneka ragam dan sangat berbeda. Beberapa tahun yang lalu, media sosial belum digunakan untuk mempromosikan makanan cepat saji seperti sekarang. Dewasa ini, masyarakat sudah menggunakan media sosial untuk mengakses makanan yang disukai kemudian dibeli secara *online* (Lediana Sinaga, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit kanker berdasarkan diagnosis dokter menurut provinsi (PER-MIL) di Indonesia sebesar 1,79% , Sumatera Utara sebesar 1,6%. Prevalensi penyakit *Diabetes Melitus* (DM) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,6% , Sumatera Utara sebesar 1,57%. Dan proporsi obesitas pada dewasa umur >18 tahun di Indonesia 21,4% dan Sumatera Utara 22%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpunan cakupan deteksi dini kanker berdasarkan wilayah kerja puskesmas di Kota Padangsidimpunan tahun 2018 sebesar 1,6% , *Diabetes Melitus* (DM) sebesar 63,81% dan obesitas pada bulan januari sampai maret tahun 2016 terdapat 46 orang mengalami obesitas, usia 19-44 tahun sebanyak 31 orang, usia 45-54 tahun sebanyak 9 orang, usia >55 tahun sebanyak 6 orang

(Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpunan, 2018)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang baik apabila ditunjang dengan sikap yang positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, seperti yang diungkapkan oleh Benyamin Bloom (1908) yang menyatakan bahwa domain dari perilaku adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Menurut Roger (1974) sikap dan praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi oleh sikap dan praktek yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti bagi kehidupan.

Kota Padangsidimpunan merupakan kota yang mulai berkembang, banyak terdapat tempat makanan atau restoran baru yang menyediakan makanan cepat saji dan makanan yang mengandung kalori tinggi seperti ayam goreng, minuman bersoda dan lain-lain. Tren mengonsumsi makanan cepat saji pun, tidak hanya terlepas pada masyarakat awam yang kurang memahami dampak yang ditimbulkan dari makanan cepat saji, seseorang yang cukup mengerti akan dampak tersebut seperti tenaga kesehatan cukup memiliki minat terhadap makanan cepat saji ini. Usaha makanan siap saji ini meliputi jasaboga, restoran/rumah makan, pedagang asongan makanan jajanan dan Depot Air Minum. Usaha makanan kemasan biasanya

dilakukan oleh Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) maupun industri sedang/besar makanan.

Berdasarkan survey awal di UPTD. Puskesmas Sadabuan terdapat 98 orang tenaga kesehatan. Hasil wawancara dari 8 orang tenaga kesehatan yang masing-masing pendidikan terakhirnya sebagai Dokter Umum, Dokter Gigi, Kemas, Kesling, Farmasi, Bidan, Perawat dan Perawat Gigi terdapat 5 orang yang mengetahui tentang makanan cepat saji dan bahayanya dan 3 orang kurang mengetahui, 6 orang yang menyiapkan sarapan pagi dan 2 orang yang kadang-kadang menyiapkan sarapan pagi sebelum berangkat kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji di UPTDPuskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2020"

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemilihan makanan cepat saji. Lokasi penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan.. Penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2020. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat, dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen meliputi pengetahuan dan sikap serta variabel dependen yaitu pemilihan makanan cepat saji pada tenaga kesehatan.

#### Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Baik	69	70,4
Cukup	29	29,6
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik dengan pemilihan makanan cepat saji yaitu sebanyak 69 orang (70,4%) dan minoritas responden berpengetahuan cukup dengan pemilihan makanan cepat saji sebanyak 29 orang (29,6%).

#### Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Sikap	F	%
Positif	56	57,1
Negatif	42	42,9
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif dengan pemilihan makanan cepat saji yaitu

sebanyak 56 orang (57,1%) dan minoritas responden memiliki sikap negatif dengan pemilihan makanan cepat saji yaitu sebanyak 42 orang (42,9%).

#### Distribusi Frekuensi berdasarkan pemilihan makanan cepat saji

Pemilihan Makanan Cepat Saji	F	%
Baik	40	40,8
Tidak Baik	58	59,2
Total	98	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemilihan makanan cepat saji tidak baik yaitu sebanyak 58 orang (59,2%) dan minoritas responden memiliki pemilihan makanan cepat saji baik yaitu sebanyak 40 orang (40,8%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen (pengetahuan dan sikap) dengan variabel dependen (pemilihan makanan cepat saji). Pengujian analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi-Square*, pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

#### Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji

Pengetahuan	Pemilihan Makanan Cepat Saji				Total	
	Baik		Tidak Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%
Baik	31	31,6	38	38,8	69	70,4
Cukup	9	9,2	20	20,4	29	29,6
Total	40	40,8	58	59,2	98	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 98 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 69 orang (70,4%) terdapat 31 orang (31,6%), dengan pemilihan makanan cepat saji baik dan 38 orang (38,8%) dengan pemilihan makanan cepat saji tidak baik. Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (29,6%) terdapat 9 orang (9,2%) dengan pemilihan makanan cepat saji baik dan 20 orang (20,4%) dengan pemilihan makanan cepat saji tidak baik. Namun, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *Pvalue* = 0.201 dimana nilai *Pvalue*  $\geq$  0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan makanan cepat saji

#### Hubungan Sikap dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji

Sikap	Pemilihan Makanan Cepat Saji				Total	
	Baik		Tidak Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%
Positif	29	29,6	27	27,6	56	57,1
Negatif	11	11,2	31	31,6	42	42,9
Total	40	40,8	58	59,2	98	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 98 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 56 orang (57,1%) terdapat 29 orang (29,6%) pemilihan makanan cepat saji baik dan 27 orang (27,6%) dengan pemilihan makanan cepat saji tidak baik. Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 42 orang (42,9%) terdapat 11 orang (11,2%) dengan pemilihan makanan cepat

saji baik dan 31 orang (31,6%) dengan pemilihan makanan cepat saji tidak baik. Namun, hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *Pvalue* = 0.011 dimana nilai *Pvalue* < 0,05 yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemilihan makanan cepat saji.

#### **Pembahasan**

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Sadabuan**

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemilihan makanan cepat saji pada tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan, dari 98 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik dengan pemilihan makanan cepat saji tidak baik yaitu sebanyak 38 orang (38,8%).

Untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan makanan cepat saji dilakukan uji *chi-square*. Dari hasil uji diperoleh nilai *Pvalue* sebesar 0.201 dimana nilai *Pvalue* ≥ 0,05 yang berarti dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan makanan cepat saji.

Hasil penelitian sejalan dengan teori tingkat pengetahuan Notoadmojo (2003) memahami (*comprehention*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2018) tentang hubungan pengetahuan dan pola makan terhadap konsumsi makanan cepat saji pada anak SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi makanan cepat saji. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan berupaya baik dalam pemilihan makanan cepat saji.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik tidak menjamin tenaga kesehatan akan memiliki pemilihan makanan cepat saji yang baik pula, dikarenakan bukan hanya faktor pengetahuan yang berhubungan terhadap pemilihan makanan cepat saji. Ada faktor lain yang memiliki hubungan terhadap pemilihan makanan cepat saji seperti sikap ataupun faktor-faktor lainnya. Sesuai dengan karakteristik tenaga kesehatan mayoritas memperoleh informasi tentang pemilihan makanan cepat saji melalui media elektronik (internet) yang didalamnya memuat informasi yang sangat besar jumlahnya, namun tidak semuanya dibutuhkan.

#### **Hubungan Sikap dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Sadabuan**

Berdasarkan tabulasi silang antara sikap dengan pemilihan makanan cepat saji pada tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan, dari 98 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif dengan pemilihan makanan cepat saji baik yaitu sebanyak 29 orang (29,6%).

Untuk mengetahui adanya hubungan antara sikap terhadap pemilihan makanan cepat saji dilakukan uji *chi-square*. Dari hasil uji diperoleh nilai *Pvalue* sebesar 0.011 dimana nilai *Pvalue* < 0,05 yang berarti dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap terhadap pemilihan makanan cepat saji.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Benyamin Bloom (1908) dalam Notoadmojo (2007) yang menyatakan bahwa domain dari perilaku adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak/ bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Berdasarkan hasil analisa mengenai hubungan sikap tenaga kesehatan dengan pemilihan makanan cepat saji di UPTD Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan sesuai dengan teori yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan makanan cepat saji pada tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) tentang Perilaku Remaja tentang Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) di SMK Muhammadiyah 9 Medan yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap dengan pemilihan makanan cepat saji. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap ke arah positif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tenaga kesehatan yang dalam penelitian ini termasuk dalam kategori baik (70,4%), dimana tenaga kesehatan mengetahui definisi, jenis, dampak negatif dan upaya mengatasi dampak negatif *fast food*.

Namun, karena adanya pengaruh teman atau kelompok yang digunakan untuk bersosialisasi, untuk kesenangan, dan supaya tidak kehilangan status, para tenaga kesehatan tetap mengkonsumsi makanan cepat saji (*fast food*).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap adalah respon dari stimulus yang di dapat tetapi masih belum terlihat dan belum diaplikasikan dalam suatu tindakan nyata namun disertai kecenderungan untuk melakukan tindakan sesuai respon yang di dapatkan. Responden dengan sikap yang positif memiliki pemilihan makanan cepat saji yang baik. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap merupakan penunjang dalam melakukan perilaku sehat.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan makanan cepat saji di UPTD Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2020, dimana hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,201$  ( $p \geq 0,05$ ).
2. Ada hubungan sikap dengan pemilihan makanan cepat saji di UPTD Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2020, dimana hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,011$  ( $p \leq 0,05$ ).

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain:

**1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian dengan variabel yang lebih banyak seperti, faktor ekonomi, budaya, dan lain-lain agar memperoleh hasil yang maksimal dalam upaya peningkatan pemilihan makanan cepat saji.

**2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar lebih memperdalam promosi kesehatan khususnya tentang pemilihan makanan cepat saji pada tenaga kesehatan.

**3. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan agar lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh tenaga kesehatan dan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang pemilihan makanan cepat saji di UPTD Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, C. (2016). *Perilaku Remaja tentang Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) di SMK Muhammadiyah 9 Medan*
- Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan, (2019). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan Tahun 2018*.
- Lediana, S. (2016). *Pengaruh Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji Terhadap Kadar Kolesterol Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Dan SMA Pangudi Luhur Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas (2018) *riskesdas+sumatera+utara+2018*
- Sri, K.L. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Terhadap Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Anak SMP Muhammadiyah Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*